

Etika Kerja Pegawai Pada Kantor Camat Denpasar Barat Kota Denpasar

I. G. N. A. Sedana Harta¹, I Made Yunita², I G. P. Yasa³, I. K. T. E. Putra⁴

^{1,2,3}Administrasi Publik, Stipol Wira Bhakti, Denpasar, Bali

⁴Administrasi Bisnis, Stipol Wira Bhakti, Denpasar, Bali

madeyunita35@gmail.com

Received : Februari, 2026

Accepted : Februari, 2026

Published : Maret, 2026

Abstract

Amidst the digital transformation and efforts to restore an inclusive economy in Bali, the work ethic of government officials is a crucial foundation for public service. This study evaluates the work ethic of employees at the West Denpasar District Office, the spearhead of the bureaucracy, directly in touch with the dynamics of urban society. This analysis aims to map the quality of work ethic based on the theoretical perspectives of Utilitarianism and Deontology, and its relationship to professionalism in the digital economy era. This study used a descriptive quantitative approach with a total sampling technique of 45 respondents. Data were collected through a questionnaire covering 12 work ethic indicators and analyzed using frequency distribution and interval analysis techniques. The findings indicate that the overall work ethic of employees is in the "Good" category with an accumulative score of 2,316. Specifically, the indicators for responsibility, work values, and creativity achieved the "Very Good" category, reflecting a strong internalization of moral obligations. However, the indicator for the ability to face problems with a clear mind received the lowest score, indicating the need to strengthen stress management in a high-pressure work environment. Employees have demonstrated solid integrity in supporting Bali's development vision.

Keywords: *Work Ethic, Public Service, West Denpasar.*

Abstrak

Di tengah transformasi digital dan upaya pemulihan ekonomi inklusif di Bali, etika kerja aparatur pemerintah menjadi fondasi krusial dalam pelayanan publik. Penelitian ini mengevaluasi etika kerja pegawai di Kantor Camat Denpasar Barat sebagai ujung tombak birokrasi yang bersentuhan langsung dengan dinamika masyarakat perkotaan. Analisis ini bertujuan untuk memetakan kualitas etika kerja berdasarkan perspektif teoretis Utilitarisme dan Deontologi serta kaitannya dengan profesionalisme di era ekonomi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik *total sampling* terhadap 45 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup 12 indikator etika kerja dan dianalisis menggunakan teknik distribusi frekuensi serta analisis interval. Temuan menunjukkan bahwa etika kerja pegawai secara keseluruhan berada pada kategori "Baik" dengan skor akumulatif 2.316. Secara spesifik, indikator tanggung jawab, nilai kerja, dan kreativitas mencapai kategori "Sangat Baik", mencerminkan internalisasi kewajiban moral yang kuat. Namun, indikator kemampuan menghadapi persoalan dengan pikiran jernih mendapatkan skor terendah, mengindikasikan perlunya penguatan manajemen stres di lingkungan kerja yang bertekanan tinggi. Pegawai telah menunjukkan integritas yang solid dalam mendukung visi pembangunan di Bali.

Kata Kunci: Etika Kerja, Pelayanan Publik, Denpasar Barat.

1. PENDAHULUAN

Pelayanan publik di tingkat kecamatan merupakan ujung tombak pemerintahan daerah yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Di tengah upaya pemulihan ekonomi Bali yang inklusif pasca-pandemi, peran aparatur pemerintah menjadi krusial. Tantra & Murthi (2025) menekankan bahwa pemulihan ekonomi Bali saat ini sangat bergantung pada investasi dan pertumbuhan pariwisata yang dikelola melalui pendekatan spasial dan ekonometrik yang tepat. Dalam konteks ini, Kantor Camat Denpasar Barat tidak hanya berfungsi sebagai lembaga administratif, tetapi juga sebagai instrumen pendukung diplomasi ekonomi inklusif yang berlandaskan ideologi Pancasila (Murthi et al., 2025).

Etika kerja pegawai menjadi determinan utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Hal ini sejalan dengan pandangan Kusumah et al. (2025) dalam *Pengantar Ilmu Ekonomi*, bahwa interaksi antara agen ekonomi (mikro) dan kebijakan pemerintah (makro) memerlukan integritas moral untuk mencapai efisiensi. Di Bali, tantangan etika kerja juga berkelindan dengan isu-isu sektoral seperti politik kepariwisataan dan praktik ekowisata (Suryawan, 2023), serta kebutuhan untuk meningkatkan daya saing melalui strategi digital dan kearifan lokal (Astawa et al., 2026). Oleh karena itu, evaluasi terhadap etika kerja pegawai di Kantor Camat Denpasar Barat menjadi sangat relevan guna memastikan pelayanan publik mampu merespons kebutuhan masyarakat secara responsif dan profesional.

Dalam konteks ini, etika kerja pegawai menjadi determinan utama dalam menentukan kualitas dan citra institusi pemerintah. Menurut Emzir (2009), pendekatan kuantitatif dalam ilmu sosial memungkinkan peneliti untuk memetakan fenomena secara terukur melalui variabel-variabel spesifik. Kantor Camat Denpasar Barat memiliki peran strategis dalam dinamika Kota Denpasar yang berkembang pesat sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi di Bali.

Etika kerja bukan sekadar kepatuhan terhadap jam kerja, melainkan manifestasi dari watak dan perilaku positif untuk bekerja lebih baik (konsep operasional). Pentingnya penelitian ini didasari pada kebutuhan untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan keramahan (gaya bicara) telah diinternalisasi oleh aparatur, baik yang berstatus ASN, PPPK, maupun tenaga kontrak, guna mendukung visi pembangunan Kota Denpasar yang berwawasan budaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Etika Kerja dan Pegawai

Etika kerja didefinisikan sebagai sistem nilai atau norma yang diinternalisasi oleh seluruh anggota organisasi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Sinamo (2011) menyatakan bahwa etika kerja merupakan seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran jernih dan keyakinan paradigma kerja yang kuat. Hal ini selaras dengan pandangan Moehariono (2014) yang menekankan etika sebagai semangat kolaborasi untuk memetik hasil riil bagi kemajuan bangsa. Secara mikro, etika kerja mencerminkan watak individu (Murthi & Tantra, 2024), sedangkan secara makro, ia menjadi modal pokok manusia (jasmaniah dan rohaniah) dalam mencapai tujuan organisasi (Widjaja, 2006).

2.2 Teori Etika Kerja

Dalam mengevaluasi perilaku kerja, Bertens (2010) mengemukakan tiga landasan teoretis utama:

1. Utilitarisme: Suatu perbuatan dianggap baik jika membawa manfaat bagi masyarakat luas. Dalam konteks pelayanan publik di Bali, hal ini berkaitan dengan kontribusi pegawai terhadap pemulihan ekonomi inklusif (Tantra & Murthi, 2025).
2. Deontologi: Menekankan pada kewajiban. Perbuatan dinilai baik karena merupakan kewajiban yang harus dijalankan.
3. Teori Hak: Pendekatan yang menilai baik-buruknya perbuatan berdasarkan penghormatan terhadap hak-hak individu yang berkaitan dengan kewajiban moral.

2.3 Aspek dan Fungsi Etika Kerja

Sinamo (2002) merincikan delapan aspek etika kerja yang transformatif, di antaranya memandang kerja sebagai rahmat, amanah, panggilan, aktualisasi, ibadah, seni, kehormatan, dan pelayanan. Kedelapan aspek ini berfungsi sebagai pendorong timbulnya perbuatan, penggairah aktivitas, dan penggerak organisasi (Emawan, 2017). Implementasi aspek-aspek ini di instansi pemerintah, seperti Kantor Camat, sangat dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, pendidikan, keahlian) dan faktor eksternal seperti budaya masyarakat, sistem sosial politik, dan struktur ekonomi (Novialdi, 2009; Sinamo, 2015).

2.4 Etika Kerja dalam Kerangka Ekonomi Inklusif Bali

Di era transformasi digital, etika kerja tidak lagi bersifat statis. Pertumbuhan ekonomi inklusif di Bali saat ini memerlukan aparatur yang memiliki etos kerja tinggi guna mendorong digitalisasi desa dan kinerja BUMDes (Murthi et al., 2022a; 2023). Penguatan etika yang berlandaskan kejujuran dan tanggung jawab juga berperan dalam menekan ketimpangan pembangunan dan mendukung kebijakan yang responsif gender (Murthi, 2023c). Selain itu, inovasi dan kreativitas kerja menjadi kunci bagi daya saing daerah di tengah dinamika politik pariwisata (Suryawan, 2023; Astawa et al., 2026).

2.5 Indikator Etika Kerja

Penelitian ini mengintegrasikan indikator dari Agustini (2011) dan Asifudin (2014) untuk mengukur etika kerja melalui 12 dimensi utama:

1. Kerja keras
2. Gaya bicara (keramahtamahan)
3. Nilai kerja (menghargai ide)
4. Kreativitas (inovasi)
5. Iman dan takwa (integritas)
6. Kepribadian (ketangguhan)
7. Disiplin (ketepatan waktu)
8. Tanggung jawab (amanah)
9. Cerdas, arif, dan bijaksana (pengendalian diri)
10. Terampil (ketelitian)
11. Sehat jasmani dan rohani

12. Kesadaran patriotisme (identitas organisasi)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Camat Denpasar Barat, Kota Denpasar. Populasi penelitian berjumlah 48 orang pegawai. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* (Sugiyono, 2013), di mana seluruh populasi dijadikan sampel, namun dalam pelaksanaannya ditetapkan 45 responden (mengeksklusi pimpinan/Camat untuk menjaga objektivitas).

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan Skala Likert (skor 1-5). Variabel etika kerja diukur melalui 12 indikator: kerja keras, gaya bicara, nilai kerja, kreativitas, integritas (iman dan takwa), kepribadian, disiplin, tanggung jawab, kebijaksanaan, keterampilan, kesehatan, dan patriotisme. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung lebar interval untuk menentukan kategori interpretasi: Sangat Buruk, Buruk, Cukup Baik, Baik, dan Sangat Baik (Sujarweni, 2019; Paramita, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden

Mayoritas responden adalah laki-laki (63%) dengan latar belakang pendidikan didominasi oleh lulusan Sarjana/S1 (55%) dan SMA (35%). Dari sisi status kepegawaian, 52% adalah ASN, 25% PPPK, dan 23% pegawai kontrak. Hal ini menunjukkan komposisi tenaga kerja yang cukup heterogen namun didominasi oleh tenaga terdidik.

4.2 Analisis Variabel Etika Kerja

Berdasarkan hasil tabulasi data (Tabel 5.4), diperoleh skor total variabel sebesar 2.316. Skor ini berada pada rentang interval 1.958,5 – 2.419,2, sehingga etika kerja secara keseluruhan tergolong dalam kategori "Baik".

Secara spesifik, terdapat tiga indikator menonjol yang masuk kategori "Sangat Baik":

1. Tanggung Jawab (Skor 207): Pegawai memiliki komitmen tinggi dalam menuntaskan amanat tugas.
2. Nilai Kerja (Skor 206): Adanya budaya saling menghargai prestasi antar rekan sejawat.
3. Kreativitas Kerja (Skor 202): Inovasi dalam penyelesaian tugas di kantor.

Indikator lainnya seperti gaya bicara (skor 198), kedisiplinan (skor 178), dan kerja keras (skor 191) berada pada kategori "Baik". Namun, indikator kemampuan menghadapi persoalan dengan pikiran jernih (skor 177) mendapatkan skor relatif paling rendah, yang menandakan perlunya penguatan manajemen stres bagi pegawai.

5. KESIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa etika kerja pegawai pada Kantor Camat Denpasar Barat berada pada kategori Baik. Indikator utama yang menjadi kekuatan organisasi adalah tanggung jawab dan nilai kerja kolektif. Pimpinan disarankan untuk tetap mempertahankan iklim kerja yang mendukung kreativitas. Untuk indikator yang masih berada di kategori "Baik", disarankan adanya program pelatihan komunikasi persuasif dan manajemen emosi agar pelayanan publik dapat meningkat menuju kategori "Sangat Baik".

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini. (2011). *Indikator Etika Kerja dalam Organisasi*.
- Ali, I., & Son, H. H. (2007). Measuring inclusive growth. *Asian Development Review*, 24(01).
- Artini, R., & Murthi, N. W. (2019). Inter-Import Deposition In The Bali Economy. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 7(2), 290-298.
- Artini, R., & Murthi, N. W. (2019). Inter-Import Deposition In The Bali Economy. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 7(2).
- Asifudin, A. J. (2014). *Etika Tata Kelola Organisasi*.
- Astawa, I. P. P., Yasmita, I. G. A. L., & Murthi, N. W. (2026). Enhancing Bali MSMEs' Competitiveness through Digital Strategies, Product Innovation, and Local Wisdom. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 14(1).
- Bertens, K. (2010). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Emawan, A. (2017). *Manajemen Perilaku Organisasi*.
- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumah, R. M., et al. (2025). *Pengantar Ilmu Ekonomi Dalam Mikro Dan Makro Ekonomi*. Penerbit Widina.
- Mardalis. (2009). *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marta, I. N. G., & Murthi, N. W. (2019). Long-Term Analysis Of Importation Opening In The Bali Economy. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 7(2).
- Moehariono. (2014). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Murthi, N. W. (2023c). Gender Responsive: Inequality Development in Islands Bali, Indonesia. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(16).
- Murthi, N. W., & Tantra, I. G. L. P. (2024). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Penerbit Dewa Publishing.
- Murthi, N. W., et al. (2022a). Government role, BUMDes performance on inclusive growth in coastal village, Badung Regency. *International Journal of Health Sciences*, 6(55).
- Murthi, N. W., et al. (2023). The Role of Government and Digitalization (ICT) in Fostering Equitable Growth at the Coastal Village of Badung, Bali. *Journal of Propulsion Technology*, 44(04).
- Murthi, N. W., et al. (2025). Indonesia's Inclusive Economic Diplomacy Based on the Pancasila Ideology. *Jurnal Pelita Raya*, 1(3).
- Paramita, R.W.D., et al. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Sinamo, J. (2002). *Delapan Etos Kerja Profesional*. Jakarta: Institut Mahardika.
- Sinamo, J. (2011). *Etos Kerja Profesional di Era Digital*.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryawan, I. N. (2023). *Jelajah Ekspansi Wacana dan Praktik Ekowisata dalam Politik Kepariwisata Bali*.
- Tantra, I. G. L. P., & Murthi, N. W. (2025). Tourism growth and investment in Bali's inclusive economic recovery in 2023: A spatial and econometric approach. *Central Community Development Journal*, 5(2).
- Widjaja, A.W. (2006). *Administrasi Kepegawaian*. Jakarta: Rajawali Press